

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar pendidikan di sekolah-sekolah lebih bermutu. Tujuan perubahan kurikulum ini adalah membangkitkan nalar dan kreativitas siswa secara merata. KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan tingkat pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Teks merupakan suatu bacaan yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Siswa akan mempelajari struktur, isi, dan aspek kebahasaan dari teks-teks yang ada. Jenis-jenis teks yang dipelajari oleh siswa pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meliputi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, cerpen, fabel, ulasan, diskusi, prosedur, biografi, teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan. Fokus penelitian peneliti adalah pembelajaran menulis teks cerpen yang terdapat pada salah satu Kompetensi Dasar (KD) kelas X semester genap dalam KTSP.

Berdasarkan standar kompetensi kurikulum Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemampuan bersastra merupakan salah satu dari standar kompetensi

pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia selain standar kompetensi yang lainnya. Kurikulum SMK 2006 menyebutkan salah satu tujuan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2006:261). Hal ini dikarenakan tujuan umum dan fungsi dari mempelajari sastra dalam pembelajaran sastra 1) siswa mampu menikmati, memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 2) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:261).

Dalam standar kompetensi matapelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK, kemampuan bersastra dapat dilihat melalui kegiatan mengapresiasi sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra dapat dilakukan melalui kegiatan mendengarkan, melihat, membaca, menulis, dan melisankan hasil sastra berupa puisi, cerpen, novel, dan drama. Selain itu, kegiatan mengapresiasi sastra juga dapat dilakukan melalui kegiatan memahami dan menggunakan pengertian teknis kesusastraan dan sejarah sastra untuk menjelaskan, menilai, meresensi, dan menganalisis hasil sastra, memerankan drama, menulis karya cipta sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama. Salah satu bentuk apresiasi siswa terhadap karya sastra dalam matapelajaran Bahasa Indonesia adalah Kompetensi Dasar (KD) menulis teks cerpen. Tujuan dari KD tersebut adalah siswa diharapkan mampu menulis teks cerpen berdasarkan struktur, isi, dan aspek kebahasaan yang

tepat. Hal itu sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia yang menyatakan menulis teks cerpen sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam wawancara dengan guru matapelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang bernama Navida Mufatiroh pada tanggal 10 November 2017, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas X. Beberapa masalah tersebut antara lain: (1) dalam kegiatan menulis teks cerpen siswa kurang mampu menggunakan daya imajinasi saat menulis, (2) dalam mengembangkan paragraf pertama siswa merasa sulit mengembangkan ide, (3) kemampuan kebahasaan yang dimiliki siswa kurang, dan (4) siswa kurang menyadari pentingnya berlatih menulis, khususnya menulis teks cerpen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) merupakan teknik pembelajaran yang membantu dan membimbing siswa mengembangkan ide dengan cara amati, tiru, dan menambah. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satu teknik yang diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen adalah teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M). Pembelajaran menulis cerpen pada siswa memerlukan inovasi strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa menulis cerpen dari proses sampai keberhasilan. Siswa memiliki potensi yang cukup untuk mengikuti

pembelajaran menulis cerpen dengan teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M).

Menurut Mardjuki (dalam Harefa, 2002:31), teknik 3M ini pun sesungguhnya bukanlah hal yang sangat baru, penelitian terilhami dari apa yang diajarkan. Maka dari itu, peneliti juga terinspirasi menggunakan teknik yang sama dengan tujuan untuk memperkenalkan metode tersebut pada sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Melalui penggunaan teknik ini, diharapkan pembelajaran menulis teks cerpen tidak membosankan. Model ini berusaha menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, pada hakikatnya keterampilan menulis teks cerpen adalah kesanggupan menulis kreatif sastra untuk mengungkapkan segala bentuk ide, gagasan, perasaan, imajinasi, emosi, kritik, kesan, pesan dalam bentuk cerita dengan memperhatikan kesatuan unsur-unsur pembangunnya dan melewati proses atau tahapan-tahapan yang jelas dan tepat. Melalui beberapa proses tersebut, diharapkan cerpen yang dihasilkan mampu menyampaikan pesan yang dikandungnya. Dengan demikian, seorang pembaca akan menerima pesan-pesan tersebut diterapkan dalam kehidupannya.

Teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) akan diteliti karena teknik tersebut diharapkan dapat membantu dan membimbing siswa dalam mengembangkan ide dalam menulis dan dapat menarik minat siswa dalam menulis cerpen. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M)*

dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri perlu untuk segera dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada tahap mengamati?
2. Bagaimanakah penerapan teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada tahap meniru?
3. Bagaimanakah penerapan teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada tahap menambahi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada tahap mengamati.

2. Mengetahui penerapan teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada tahap meniru.
3. Mengetahui penerapan teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada tahap menambahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan tentang diterapkannya teknik baru untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks cerpen melalui teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M).

- 2) Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pandangan baru bagi guru bahwa ada banyak teknik yang dapat dikembangkan guru berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang adanya teknik baru yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Peningkatan-peningkatan kemampuan siswa yang berupa dalam mengembangkan tulisan, menuangkan ide pikiran, kesulitan dalam

memulai menulis, dan dapat menarik minat siswa dalam menulis cerpen yang lebih baik melalui tahap mengamati, meniru, menambahi, dan menulis teks cerpen.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada KD menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Kelas yang akan diteliti adalah kelas X SMK Muhammadiyah Kabupaten Kediri. Hal ini disebabkan oleh hasil studi pendahuluan ditemukan kesulitan siswa dalam menulis teks cerpen. Beberapa masalah tersebut antara lain: (1) dalam kegiatan menulis teks cerpen siswa kurang mampu menggunakan daya imajinasi saat menulis, (2) dalam mengembangkan paragraf pertama siswa merasa sulit mengembangkan ide, (3) kemampuan kebahasaan yang dimiliki siswa kurang, dan (4) siswa kurang menyadari pentingnya berlatih menulis, khususnya menulis teks cerpen. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan teknik 3M.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pemahaman tentang penelitian tersebut anatar pembaca dan penulis, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengungkapkan gagasan, pendapat, dan kreativitas dalam bentuk tulisan.

2. Keterampilan menulis cerpen adalah kecakapan siswa menulis teks cerpen dengan melalui tahap meniru dan mengolah sesuai dengan pengalaman orang lain, diri sendiri, atau peristiwa yang pernah dialami secara kreatif. Jadi dari segi proses belajarnya, siswa bisa mengembangkan tulisan, menuangkan ide pikiran, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan dalam memulai kegiatan menulis, dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen lebih meningkat dan kreatif.
3. Teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) merupakan teknik pembelajaran yang membantu dan membimbing siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka amati, tiru, dan menambah. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satu teknik yang diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen adalah teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M). Pembelajaran menulis cerpen pada siswa memerlukan inovasi strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa menulis cerpen dari proses sampai keberhasilan. Siswa memiliki potensi yang cukup untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M).